

PENERBIT MIZAN

A. Syarafuddin al-Musawi

DIALOG SUNNAH SYI'AH

Surat menyurat
antara asy-Syaikh Salim al-Bisyri al-Maliki
Rektor al-Azhar di Kairo Mesir,
dan as Sayyid Syarafuddin al-Musawi al-Amili
seorang ulama besar Syiah

Mencari Titik Temu Sunni Syiah, Mungkinkah

(disusun oleh Abu Izzuddin Al Hazimi)

Sejarah Penamaan Syiah

Syiah menurut etimologi bahasa Arab bermakna pembela dan pengikut seseorang, selain itu juga bermakna setiap kaum yang berkumpul di atas suatu perkara. (*Tahdzibul Lughah*, 3/61 karya Azhari dan *Taajul Arus*, 5/405, karya Az-Zabidi)

Adapun menurut terminologi syariat, Syiah bermakna mereka yang menyatakan bahwa Ali bin Abi Thalib lebih utama dari seluruh shahabat dan lebih berhak untuk menjadi khalifah kaum muslimin, begitu pula sepeninggal beliau (*Al Fishal Fil Milali Wal Ahwa Wan Nihal* karya Ibnu Hazm)

Ini adalah definisi Syiah pada awal mula lahirnya kelompok ini sebelum munculnya Syiah Rofidhoh

Apa Itu Syiah Rofidhoh

Rofidhoh menurut bahasa Arab bermakna meninggalkan, sedangkan dalam terminologi syariat bermakna mereka yang menolak kepemimpinan Abu Bakar dan Umar, berlepas diri dari keduanya, mencela dan menghina para sahabat nabi.

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, *“Aku telah bertanya kepada ayahku, siapa Rafidhah itu?”* Maka beliau menjawab, *“Mereka adalah orang-orang yang mencela Abu Bakar dan Umar.”* (*ash-Sharimul Maslul ‘Ala Syatimir Rasu/hlm. 567, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*)

Syaikh Abul Hasan Al Asy'ari berkata, *“Tatkala Zaid bin ‘Ali muncul di Kufah, di tengah-tengah para pengikut yang membai’atnya, ia mendengar dari sebagian mereka celaan terhadap Abu Bakr dan ‘Umar. Ia pun mengingkarinya, hingga akhirnya mereka (para pengikutnya) meninggalkannya. Maka beliau pun mengatakan kepada mereka:*

رَفَضْتُمُونِي؟

“Kalian tinggalkan aku?”

Maka dikatakanlah bahwa penamaan mereka dengan Rafidhah dikarenakan perkataan Zaid kepada mereka *“Rafadhtumuunii.”*

(Maqalatul Islamiyyin, 1/137 dan Majmu' Fatawa Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah (13/36).

Syaikh Abdullah Al Jibrin menjelaskan:

*"Mereka dinamakan Rofidhoh, karena mereka datang kepada Zaid bin Ali bin Husein, lalu mereka berkata :
"Berlepas dirilah kamu dari Abu Bakar dan Umar sehingga kami bisa bersamamu!", Lalu beliau menjawab " Mereka berdua (Abu Bakar dan Umar) adalah sahabat kakekku, bahkan aku setia kepada mereka". Mereka berkata :
"Kalau begitu, kami menolakmu (رفضناك) maka dinamakanlah mereka Rofidhoh (yang menolak), sedangkan orang yang membai'at dan sepakat dengan Zaid bin Ali bin Husein disebut Zaidiyyah*

(At Ta'liqaatu 'Ala Matni Lum'atil 'Itiqaad, Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin, -rahimahullah-, hal : 108)

**Penjelasan Imam Ibnu Hajar Al
Asyqolani dan Imam Adz Dzahabi
mengenai periwayatan Imam
Bukhari dari orang-orang yang
tasyayyu' (memiliki pemikiran
Syiah)**

التشيع في عرف المتقدمين هو اعتقاد تفضيل علي على عثمان، وأن عليا كان مصيبا في حروبه، وأن مخالفه مخطئ، مع تقديم الشيخين وتفضيلهما، وربما اعتقد بعضهم أن عليا أفضل الخلق بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم، وإذا كان معتقد ذلك ورعا دينا صادقا مجتهدا فلا ترد روايته بهذا، لا سيما إن كان غير داعية. وأما التشيع في عرف المتأخرين فهو الرفض المحض، فلا تقبل رواية الرافضي الغالي ولا كرامة " انتهى. (تهذيب التهذيب 1 / 81).

Imam Ibnu Hajar Al Asqolani berkata:

“Tasyayyu’ (berpemikiran Syiah) dalam pengertian para ulama terdahulu (salaf) adalah mereka yang lebih mengutamakan Ali bin Abi Thalib dibandingkan Utsman bin Affan dan bahwa Ali adalah pihak yang benar dalam peperangannya sedangkan yang bertentangan dengan beliau adalah pihak yang salah akan tetapi mereka tetap mendahulukan dan mengutamakan Abu Bakar dan Umar dibanding Ali. Ada juga yang berkeyakinan bahwa Ali adalah makhluk paling mulia setelah Rasulullah ﷺ.”

“Jika mereka berkeyakinan seperti itu karena waro’, jujur dalam memegang Dien dan berijtihad maka riwayatnya tidak tertolak disebabkan keyakinannya ini, apalagi jika mereka tidak mengajak orang-orang untuk mengikuti keyakinannya tersebut. Adapun Syiah menurut pengertian ulama yang datang kemudian (kholaf) adalah mereka yang jelas-jelas menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman (Rofidhoh, pent). Riwayat Rofidhoh, yaitu Syiah yang ghuluw tidak bisa diterima dan tidak ada kehormatan sedikitpun padanya”

(Tahdzibut Tahdzib 1/81)

وقال الإمام الذهبي رحمه الله:

" البدعة على ضربين: **فبدعة صغرى**: كغلو التشيع، أو كالتشيع بلا غلو ولا تحرف، فهذا كثير في التابعين وتابعيهم مع الدين والورع والصدق، فلو رد حديث هؤلاء لذهب جملة من الآثار النبوية، وهذه مفسدة بينة. **ثم بدعة كبرى**، كالرفض الكامل والغلو فيه، والخط على أبي بكر وعمر رضي الله عنهما، والدعاء إلى ذلك، فهذا النوع لا يحتاج بهم ولا كرامة. (ميزان الاعتدال 1 / 5).

Imam Adz Dzahabi berkata:

“Bid’ah ada 2 macam : bid’ah sughro (kecil) seperti tasyayyu’ (berpemikiran Syiah) yang berlebihan atau tasyayyu’ tanpa sikap berlebihan dan merubah-rubah. Ini banyak ditemukan pada para Tabi’in dan tabut tabi’in. Jika periwayatan hadits dari mereka tertolak maka akan sangat banyak hadits Nabi yang hilang, dan ini merupakan mafsadah (kerusakan) yang nyata. Yang kedua adalah bid’ah kubro (besar) seperti penolakan secara keseluruhan terhadap kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman (Syiah Rofidhoh), merendahkan Abu Bakar dan Umar serta mengajak orang-orang untuk melakukan hal seperti itu. Kelompok ini tidak bisa diterima riwayatnya dan tidak ada kehormatan buat mereka” **(Mizanul I’tidal 1/5)**

Macam-macam Syiah Menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah

SYIAH

```
graph LR; SYIAH[SYIAH] --- Saba'iyyah[Saba'iyyah]; SYIAH --- Ghurobiyyah[Ghurobiyyah]; SYIAH --- Kaisaniyyah[Kaisaniyyah]; SYIAH --- Ismailiyyah[Ismailiyyah]; SYIAH --- Imamiyyah[Imamiyyah Itsna Asyariyyah]; SYIAH --- Nusairiyyah[Nusairiyyah]; SYIAH --- Hakimiyah[Hakimiyah (Druz)]; SYIAH --- Zaidiyyah[Zaidiyyah];
```

Saba'iyyah

Ghurobiyyah

Kaisaniyyah

Ismailiyyah

**Imamiyyah Itsna
Asyariyyah**

Nusairiyyah

Hakimiyah (Druz)

Zaidiyyah

Syiah terdiri dari banyak kelompok, di antaranya :

1. Syiah Saba'iyyah

Mereka meyakini Ali adalah jelmaan dari Allah

2. Syiah Ghurobiyyah

Mereka meyakini Jibril salah menurunkan wahyu, yang seharusnya kepada Ali bin Abi Thalib keliru kepada Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam*

2 sekte ini sudah punah, **Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tidak mau mengakui mereka sebagai bagian dari Syiah.** Ahlus sunnah mengkafirkan mereka.

3. Syiah Kaisaniyyah

Syiah Kaisaniyyah meyakini adanya **hulul** (roh ketuhanan masuk ke dalam tubuh manusia), **tanasukh** (roh berpindah dari satu tubuh ke tubuh yang lain). Dan **Raj'ah** (hidup kembali di dunia juga setelah mati), sebagian lagi berpendapat imam tertentu tidak mati (ghaib) dan dia akan kembali lagi ke dunia, baru mati setelah itu.

4. Syiah Imamiyyah Ismailiyyah (Fathimiyyah) => Rofidhoh

Pengikut Syiah Imamiyyah Ismailiyyah ada di Afrika Utara dan Pakistan, jumlahnya tinggal sedikit.

5. Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah (Ja'fariyyah) => Rofidhoh

Merupakan Syiah yang saat ini paling besar jumlah pengikutnya dan memiliki pengaruh sangat kuat di Persia, jazirah Arab dan Asia Tengah. Mereka tersebar di Iran, Irak, Libanon, Yaman, Saudi, Pakistan, Afghanistan, Afrika Utara dan **Indonesia. Mereka menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman bahkan mengkafirkan ketiganya.**

Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah sering disebut juga dengan Syiah Ja'fariyyah karena menisbatkan kepada Ja'far Ash Shodiq bin Muhammad Al Baqir. Di Indonesia mereka sering menyebut dirinya dengan istilah **Madzhab Ahlul Bayt**

6. Syiah Nusairiyyah => Rofidhoh

Pengikut Syiah Nushairiyyah ada di Suriah dan mereka saat ini menguasai pemerintahan Suriah di bawah Bashar Asad.

7. Syiah Hakimiyyah (Druz) => Rofidhoh

Pengikut Syiah Hakimiyyah (Druz) ada di Libanon dan Suriah

8. Syiah Zaidiyyah

Mereka adalah Syiah yang meyakini sayyidina Ali bin Abi Thalib lebih utama dibanding semua shohabat, tetapi menganggap sah kepemimpinan orang yang bukan paling utama (al mafdhul) seperti Abu Bakar, Umar dan Utsman. Syiah Zaidiyyah adalah Syiah yang paling dekat pemahamannya dengan Ahlus Sunnah

(Tarikh Madzahib Al Islamiyyah wal Fiqhiyyah – DR. Abu Zahroh)

Syiah di Indonesia adalah Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah

TEMPO.CO login   

HOME > NASIONAL >

Kisah Kang Jalal Soal Syiah Indonesia (Bagian 2)

Oleh: [Tempo.co](#)

Senin, 3 September 2012 05:26 WIB



Selain aktif sebagai akademisi di berbagai perguruan tinggi, Jalaludin Rakhmat aktif berdakwah dan membina kaum miskin. Pada 2004 ia mendirikan sekolah gratis SMP Plus Muthahhari di Cicalengka Bandung yang dikhususkan untuk siswa miskin. TEMPO/Praga Utama

TEMPO.CO , Jakarta - Perseteruan antara penganut Sunni dan Syiah bukanlah hal baru. Konflik ini telah berjalan ribuan tahun. Lokasi bentrokan tak cuma di Indonesia saja, melainkan juga banyak negara. Karena itu, cendekiawan Jalaluddin Rakhmat

TEMPO.CO login   

Apa perbedaan Syiah di Indonesia dengan Iran?

Tidak ada. Syiah di Iran menganut Syiah Itsna Asyariyah atau Imamah, yakni ajaran yang mengutamakan masalah kepemimpinan. Ajaran itu tercantum dalam Undang-Undang Iran. Dan kami juga Syiah Itsna Asyariyah.

Lalu bagaimana hubungan Syiah di Indonesia dengan Iran?

Kami hanya punya hubungan ideologi saja. Iran adalah negara Syiah. Tapi selain itu, mereka hampir tak pernah memberikan bantuan apa pun. Saya mendirikan sekolah di berbagai tempat, tapi orang-orang memuji Kedutaan Iran. Mereka dianggap berhasil memajukan Syiah di Indonesia. (Baca: [Iran Tak Pernah Bantu Syiah Indonesia](#))



Jalaluddin Rakhmat

(Tempo 3 September 2012)

Apa perbedaan Syiah di Indonesia dengan Iran ?

*Tidak ada. Syiah di Iran menganut Syiah Itsna Asyariyah atau Imamah, yakni ajaran yang mengutamakan masalah kepemimpinan. Ajaran itu tercantum dalam Undang-Undang Iran. **Dan kami juga Syiah Itsna Asyariyah.***

Syi'ah Menurut Sumber Syi'ah hal 191

<http://nasional.tempo.co/read/news/2012/09/03/173427066/kisah-kang-jalal-soal-syiah-indonesia-bagian-2>



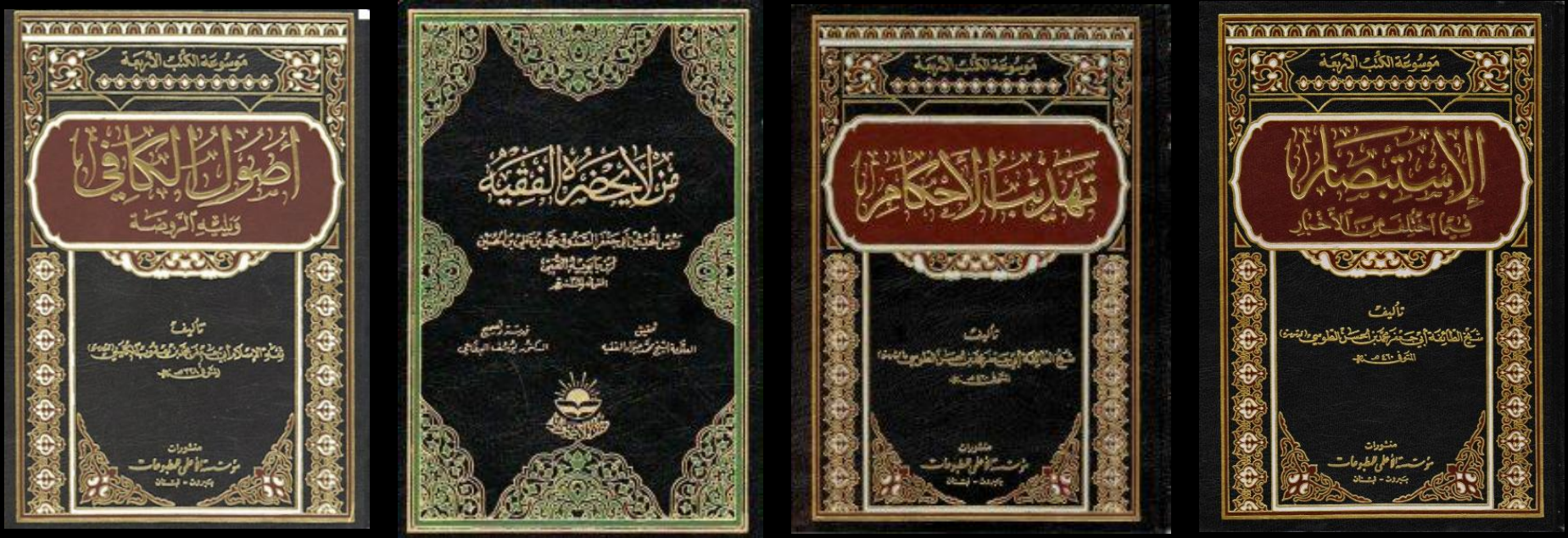
Ahmad Baraqba

“Di Indonesia khususnya, kita benar-benar tidak memiliki alasan yang kuat untuk merujuk ke Marja’ lain selain Ali Khameni’i. Jadi bagi saya sangat aneh jika masih ada orang yang mempertanyakan apakah ada orang lain yang lebih alim dari Ali Khameni’i. Bahwa memilih Ali Khameni’i sebagai Marja’ adalah yang paling menguntungkan”



Aqidah Syiah

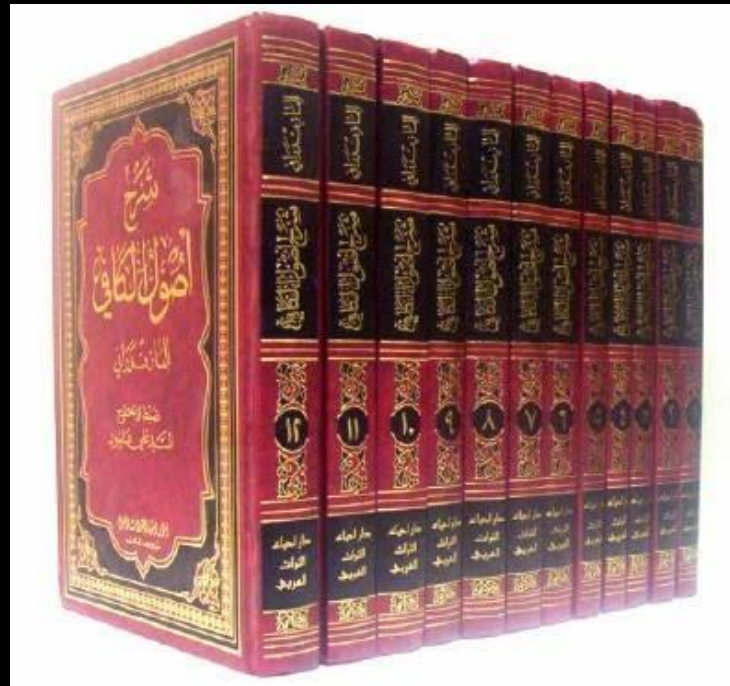
Menurut Kitab-kitab Rujukan Syiah



**Al Kutub Al Arba'ah, 4 Kitab Hadits Rujukan
Utama Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah
atau Syiah Ja'fariyyah, Syiah yang paling
berpengaruh di dunia saat ini**

1. **Al Kaafii** karya Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq Al Kulaini atau dikenal dengan julukan Tsiqotul Islam (W. 328 H/940 M)
2. **Man Laa Yahdhuruhu Al Faqiih.** Karya Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Husain bin Musa bin Babawaih Al Qommi (305-381 H/917-991) atau dikenal dengan julukan Syaikh Shaduuq
3. **Tahdziibu Al Ahkaam**, karya Muhammad bin Hasan bin Ali bin Hasan dikenal dengan Syaikh Ath Thusi juga sering dikenal dengan nama Syaikh Ath Thaifah (W 460 H/1067M)
4. **Al Istibshaar**, yang juga karya Ath Thuusii. Kitab ini terdiri dari 5511 hadits dlm 925 bab.

Selayang Pandang Kitab Al Kaafi, kitab Hadits Yang Paling Shahih Menurut Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah



Pujian Para Ulama Syiah
Imamiyyah kepada **Tsiqotul
Islam Abu Ja'far Muhammad
bin Ya'qub Al Kulainy,**
penyusun kitab Al Kaafi

1. Imam Ath Thusi

“Imam Al Kulainy adalah seorang yang tsiqoh (terpercaya) dan sangat memahami hadits-hadits”

2. Imam An Najasyi

“Imam Al Kulainy adalah orang yang paling tsiqoh dalam ilmu hadits dan yang paling kuat hafalannya”

3. Imam At Thibrisi

“Imam Al Kulainy adalah periwayat dan ahli hadits paling tsiqoh dan paling utama dalam Syiah”

4. Imam Al Huli

“Imam Al Kulainy adalah manusia yang paling tsiqoh dalam ilmu hadits”

5. Imam Husain Abdus Shomad

“Imam Al Kulainy adalah ahli hadits paling terkemuka di zamannya, manusia paling tsiqoh dan paling paham dalam ilmu hadits”

6. Imam Nurullah At Tasturi

“Imam Al Kulainy adalah orang paling tsiqoh dalam Islam dan salah satu tonggak utama dalam ilmu hadits”.

7. Syaikhul Islam Al Majlisi

“Muhammad bin Ya’qub Al Kulainy adalah orang yang paling tsiqoh dalam Islam, orang yang paling diterima periwayatannya di antara manusia, yang selalu dipuji oleh orang khos dan awam. Semoga Allah Menyatukannya dengan para Imam yang mulia karena beliau adalah manusia yang paling dhobith (cerdas dan kuat hafalannya) dan paham dalam masalah ushul dan yang paling menguasainya, yang paling agung dan paling bagus karangannya di antara Firqoh An Najiyah (kelompok yang selamat)”

8. Ayatullah Khomeini

“Beliau adalah ahli hadits yang paling utama, imamnya mereka, orang yang terpercaya dalam Islam dan di antara kaum muslimin, Hujjah (pembela) kelompok Syiah, pimpinannya umat, rukunnya Islam dan kepercayaannya, sulthannya para ahli hadits, syaikhnya ahli hadits dan yang paling utama di antara mereka, tiang utamanya Islam dan kaum muslimin, kebanggaannya kelompok Syiah yang haq (benar) dan pemukanya”

(Al Kafi Jilid 1 halaman 79 - 82 terbitan Darul Hadits Iran dengan tahqiq Qism Ihyai't Turots Markaz Buhuts Darul Hadits)

Jaminan Imam Al Kulainy bahwa semua hadits dalam kitab Al Kafi adalah shohih

وَقُلْتُ: إِنَّكَ تُحِبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدَكَ كِتَابٌ كَافٍ يُجْمَعُ فِيهِ^٦ مِنْ جَمِيعِ فُنُونِ عِلْمِ
الدِّينِ، مَا يَكْتَفِي بِهِ الْمُتَعَلِّمُ^٧، وَيَرْجِعُ إِلَيْهِ الْمُسْتَرْشِدُ^٨، وَيَأْخُذُ مِنْهُ مَنْ يُرِيدُ عِلْمَ
الدِّينِ وَالْعَمَلَ بِهِ بِالْآثَارِ الصَّحِيحَةِ عَنِ الصَّادِقِينَ عليهم السلام وَالسَّنَنِ الْقَائِمَةِ الَّتِي عَلَيْهَا
الْعَمَلُ، وَبِهَا يُؤَدَّى فَرَضُ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ - وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ صلى الله عليه وآله.

Dan aku (Al Kulainy) katakan, “*Sesungguhnya engkau sangat menginginkan kitab yang telah mencukupi dan mengumpulkan di dalamnya seluruh bidang ilmu agama yang sudah cukup untuk para penuntut ilmu, sebagai rujukan para pencari jalan yang lurus serta referensi bagi siapa saja yang menginginkan ilmu agama serta mengamalkannya **berdasarkan hadits-hadits shohih yang diriwayatkan dari orang-orang yang jujur dan terpercaya** juga sunnah-sunnah yang menjadi dasar amal, dan dengannya kewajiban dari Allah dan sunnah Nabi Nya dilaksanakan”*

(Al Kafi Jilid 1 halaman 16 dalam Khuthbatul Kitab atau muqaddimah dari penyusun, terbitan Darul Hadits Iran dengan tahqiq Qism Ihyai't Turots Markaz Buhuts Darul Hadits)

Dengan pujian dari para ulama Syiah Imamiyyah terkemuka termasuk dari Imam Khomeini serta penjelasan dari Al Kulainy sendiri bahwa seluruh hadits dalam kitab Al Kaafi kedudukannya shohih, **maka jika ada orang Syiah yang mengatakan bahwa di dalam kitab Al Kaafi ada hadits yang shohih, tapi juga ada yang dhoif bahkan ada yang maudhu' (palsu), ketahuilah bahwa itu cara mereka bertaqiyyah untuk mengelak ketika terungkap kesesatannya oleh Ahlus Sunnah Wal Jamaah..!!!!.**

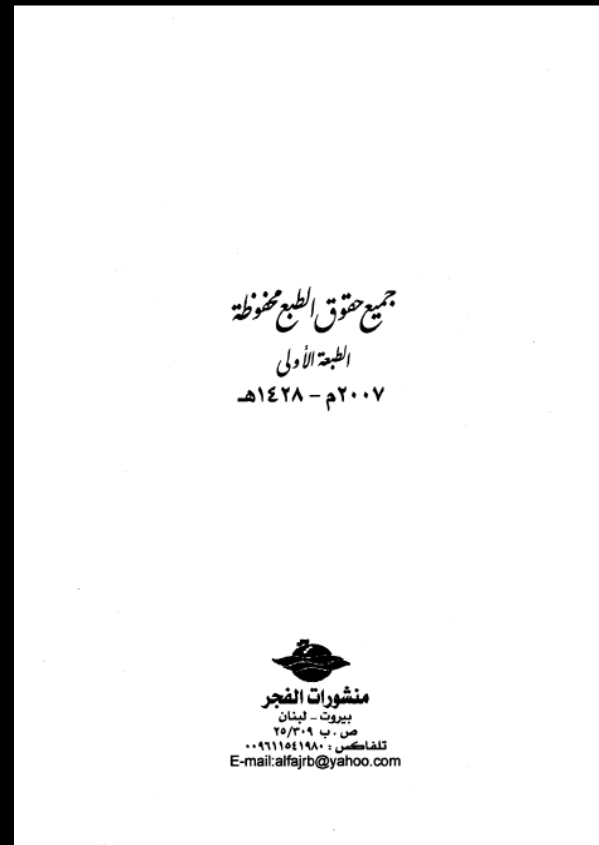
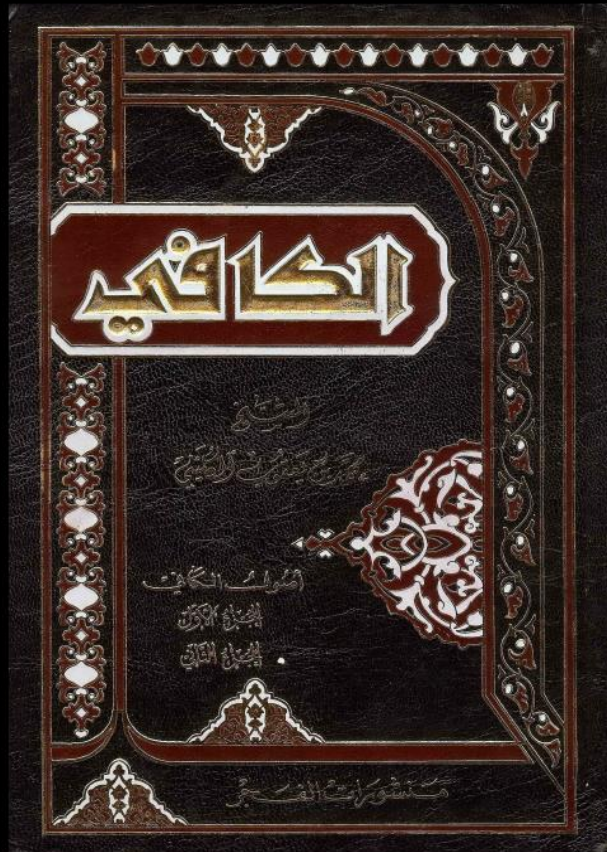
Sebagai contoh, saat kita menemukan hadits tentang pengkafiran Abu Bakar dan Umar misalnya, atau hadits tentang jumlah ayat Al Qur'an menurut Syiah adalah 17.000, mereka akan mengelak dengan mengatakan,

“Tidak benar itu, itu fitnah, mengada-ada, itu haditsnya lemah atau itu haditsnya palsu”

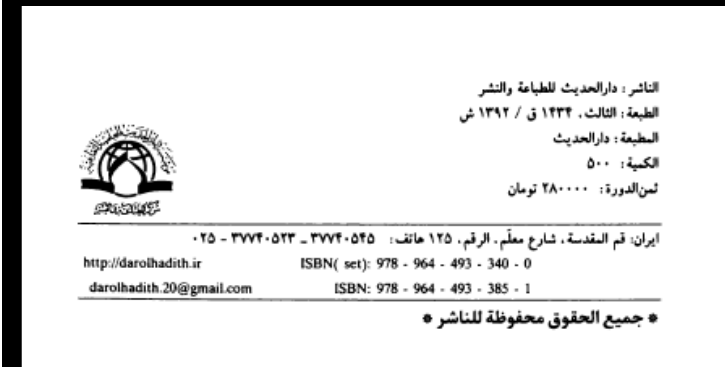
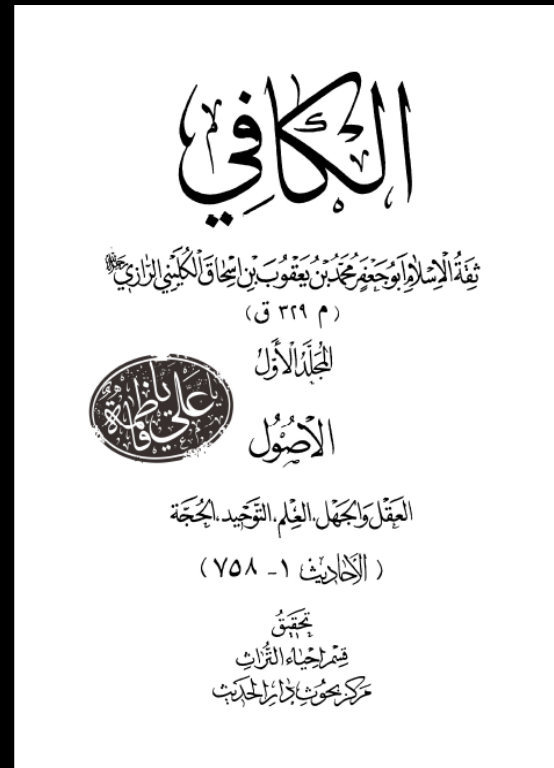
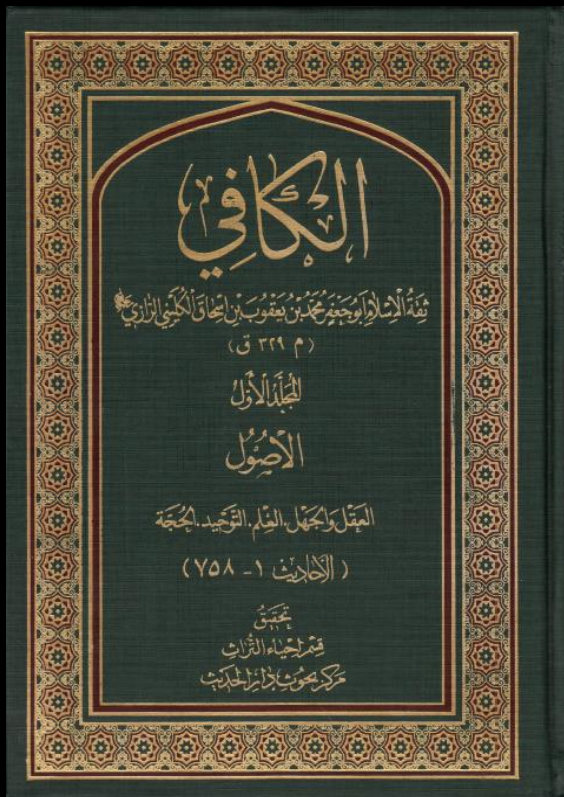
Padahal sebenarnya mereka meyakini hadits itu shohih, hanya saja mereka sedang bertaqiyyah agar kesesatannya tidak terbongkar sehingga ditinggalkan oleh umat Islam.

Kesesatan Syiah
Imamiyyah Itsna
Asyariyyah dalam
perkara-perkara Ushul
yang terdapat dalam
Kitab Al Kaafi

2 Edisi Kitab Al Kaafi Yang Saya Jadikan Sebagai Referensi



Cover Kitab Al Kafi terbitan Mansyurat Al Fajr
Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7 jilid



**Cover Kitab Al Kafi terbitan Darul Hadits Iran
dengan tahqiq oleh Qism Ihyai't Turots
Markaz Buhuts Darul Hadits (15 jilid)**

1

Syahadat Bukan Bagian Dari Rukun Islam

Dalam kitab *Al Kaafi, Kitabul Iman wal Kufr Bab Da'aimul Islam*, jilid 2/15 disebutkan bahwa rukun Islam adalah : **Shalat, Zakat, Shaum (puasa), Haji, Al Wilayah**

Rukun wilayah maksudnya adalah meyakini bahwa 12 imam mereka diangkat oleh Allah sebagaimana para nabi, dan mereka semua ma'shum, terhindar dari dosa.

Menurut Syiah Imamiyyah rukun Al Wilayah ini sama kedudukannya dengan rukun Syahadat dalam ahlus sunnah wal jama'ah. Maksudnya, siapa saja yang tidak meyakini keimamaman 12 imam mereka adalah kafir murtad seperti orang yang tidak bersyahadat. Saya menemukan banyak sekali hadits Syiah Imamiyyah tentang hal ini, namun hanya saya sebutkan beberapa saja yang terdapat dalam kitab Al Kaafi

١٣ - باب دَعَائِمِ الْإِسْلَامِ

١ - حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، الْأَشْعَرِيُّ، عَنْ مُعَلَّى بْنِ مُحَمَّدٍ، الزِّيَادِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الْوَشَّاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ فَضِيلٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عليه السلام قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: عَلَى الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّوْمِ وَالْحَجِّ وَالْوَلَايَةِ وَلَمْ يُنَادَ بِشَيْءٍ كَمَا نُودِيَ بِالْوَلَايَةِ.

Dari Fudhail dari Abu Ja'far – alaihis salam – dia mengatakan, *“Islam dibangun di atas 5 rukun : **Shalat, Zakat, Puasa, Haji, dan Al Wilayah.** Dan beliau tidak mengajak kepada sesuatupun melebihi ajakannya kepada **Al Wilayah**”*

٤ - مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عِيسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ الْعَرْزَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الصَّادِقِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: قَالَ: أَثَافِيُ الْإِسْلَامِ ثَلَاثَةٌ: الصَّلَاةُ وَالزَّكَاةُ وَالْوَلَايَةُ، لَا تَصِحُّ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ إِلَّا بِصَاحِبَتَيْهَا.

Dari Muhammad bin Yahya dari Ahmad bin Muhammad bin Isa dari Husain bin Said dari Ibnul 'Arzami, dari ayahnya, dari Imam Ja'far Ash Shodiq alaihissalam, beliau berkata :

“Pondasi (dasar) Islam itu ada 3 : Sholat, Zakat dan Al Wilayah, tidak sah salah satu dari ketiganya kecuali bila disertai dengan dua lainnya”

[Al Kaafi, Kitabul Iman wal Kufr Bab Da'aimul Islam, 2/15].

Makna asli *atsafiyyu* adalah 3 buah batu yang diletakkan di atas tungku agar kokoh saat mendapat beban

Rukun Islam Syi'ah

1. Shalat
2. Zakat
3. Shaum (puasa)
4. Haji
5. Al Wilayah

Yang dimaksud rukun ***Al Wilayah*** adalah meyakini bahwa penentuan imam atau khalifah, itu murni ditunjuk oleh Allah (manshab Ilahi), sebagaimana nubuwwah (kenabian). Karena itu, dalam Syiah, imam atau khalifah, tidak bisa ditetapkan berdasarkan kesepakatan atau pemilihan.

Dalam ***Ushul Al Kafi*** dinyatakan :

عن أبي جعفر (عليه السلام) قال: بني الاسلام على خمس:
على الصلاة والزكاة والصوم والحج والولاية ولم يناد بشئ كما
نودي بالولاية، فأخذ الناس بأربع وتركوا هذه — يعني الولاية

Dari Abu Ja'far – alaihis salam – dia mengatakan, Islam dibangun di atas 5 rukun : **Shalat, Zakat, Puasa, Haji**, dan **Al Wilayah**. Beliau menyerukan paling keras untuk rukun wilayah. Namun manusia hanya mengambil 4 rukun pertama, dan meninggalkan ini (yaitu rukun wilayah). Dalam riwayat lain, terdapat tambahan,

قال زرارۃ: فقلت: وأي شيء من ذلك أفضل؟ فقال: الولاية أفضل، لأنها مفتاحهن والوالي هو الدليل عليهن

Zurarah bertanya kepada Abu Ja'far, “Mana rukun Islam yang paling utama ? Abu Ja'far menjawab, “Al Wilayah paling utama. Karena ini kunci semuanya, dan Wali adalah petunjuk untuk yang lainnya.” **[Al Kaafi, Al Kulaini, 2/18]**.

Rukun Iman Syi'ah

1. At Tauhid (Keimanan Kepada Allah)
2. Al 'Adalah (Keimanan akan keadilan Allah)
3. An Nubuwwah (Keimanan Nabi-nabi Allah)
4. Al Imamah (Keimanan 12 Imam yang Ma'shum)
5. Al Ma'ad (Keimanan kepada Hari Pembalasan)

Tokoh Syiah, Al Muntadzari mengatakan :

أصول الدين خمسة: التوحيد والعدل والنبوة
والإمامة والمعاد

"Ushuluddin (pokok-pokok agama) ada lima :
tauhid, keadilan, nubuwwah (kenabian), imamah,
dan Al Ma'ad (qiyamat)."

(Minal Mabda' ila Al Ma'ad, Al Muntadzari, 181).

Hal yang sama juga ditegaskan oleh Al Huly :

وأصول الدين خمسة التوحيد والعدل والنبوة
والإمامة والمعاد

*"Ushuluddin (pokok-pokok agama) ada lima :
Tauhid, Keadilan, Nubuwwah (kenabian), Imamah,
dan Al Ma'ad (qiyamat)."*

(An Nafi' Yauma Al Hasyr, Al Huly, 13).

Go to video Ulama Syiah Sepakat

2

**Syiah Imamiyyah Itsna
Asyariyyah Mengkafirkan Abu
Bakar, Umar dan Utsman
Karena Tidak Mengakui
Keimaman (wilayah) Ali bin
Abi Thalib**

عن عبد الله بن كثير، عن أبي عبد الله عليه السلام في قول الله عز وجل: [إن الذين آمنوا ثم كفروا ثم آمنوا ثم كفروا ثم ازدادوا كفرا] (النساء: 137) [لن تقبل توبتهم] (آل عمران: 90)، قال: نزلت في فلان وفلان وفلان آمنوا بالنبي صلى الله عليه وآله في أول الأمر، وكفروا حيث عرضت عليهم الولاية حين قال النبي صلى الله عليه وآله: من كنت مولاه فعلي مولاه، ثم آمنوا بالبيعة لأمر المؤمنين عليه السلام، ثم كفروا حيث مضى رسول الله صلى الله عليه وآله فلم يقرروا بالبيعة، ثم ازدادوا كفرا بأخذهم من بايعه بالبيعة لهم، فهؤلاء لم يبق فيهم من الإيمان شيء.

(أصول الكافي: 1 / 420 المكتبة الشيعية)

“Dari Abdullah ibnu Katsir dari Abu Abdillah (Al Husain) beliau berkata tentang firman Allah dalam surah **An Nisa 37** dan **Ali Imron 90** : *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian **kafir**, kemudian beriman kemudian **kafir** lalu **bertambah kekafirannya**, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya dan mereka itulah orang-orang yang sesat”*. **Ayat ini turun berkaitan dengan Fulan, Fulan dan Fulan (Abu Bakar, Umar dan Utsman)** mereka beriman kepada Nabi di awalnya kemudian kafir saat diterangkan tentang wilayah (pengangkatan Ali sebagai Imam) kemudian mereka beriman lagi dengan membaiat Amirul Mukminin (Ali) saat nabi bersabda “Barangsiapa yang menjadikan aku sebagai wali (pemimpin) nya maka Ali adalah juga walinya. Lalu mereka beriman dengan membaiat Amirul Mukminin (Ali)

*“Kemudian kafir lagi ketika Rasulullah shallallahu alaihi wa alihi wasallam wafat dan tidak pernah lagi berbaiat kepada Amirul Mukminin (Ali) bahkan mereka bersedia menerima baiat dari orang-orang yang membaiat mereka. **Maka mereka ini tidak tersisa sedikit pun keimanan dalam diri mereka**” (Ushulul Kaafi jilid 1 hal 420 : Al Maktabah Asy Syi’iyyah/Shia Online Library)*

Hadits dalam kitab Al Kaafi ini sangat jelas menyatakan bahwa Abu Bakar, Umar dan Utsman murtad karena tidak membaiat Ali bin Abi Thalib sebagai Imam lalu beriman lagi setelah membaiat Ali kemudian murtad lagi karena mencabut baiat. **Inilah keyakinan mereka tentang rukun Al Wilayah yaitu siapa saja yang tidak meyakini keimaman 12 imam mereka adalah kafir murtad**

روى الكليني بهذا الإسناد عن أبي عبد الله في قول الله تعالى: إِنَّ
الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ [محمد: 25]
قال: نزلت والله فيهما وفي أتباعهما.

Al Kulainy juga meriwayatkan dalam Al Kaafi, tentang tafsir surah Muhammad ayat 25 (artinya) *“Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka”*. **Ayat ini turun berkaitan dengan mereka berdua (Abu Bakar dan Umar) serta para pengikut mereka**

(Ushulul Kaafi jilid 1 hal 420 : Al Maktabah Asy Syi'iyah/Shia Online Library)

3

**Al Qur'an Yang Ada Saat Ini
Belum Sempurna Dan Masih
Ada Wahyu Lainnya Yang
Diturunkan Kepada Sayyidatina
Fathimah Az Zahra Yang
Disebut Mushaf Fathimah**

١ - عِدَّةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَجَّالِ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ الْحَلَبِيِّ، عَنْ أَبِي بَصِيرٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عليه السلام فَقُلْتُ لَهُ: جُعِلْتُ فِدَاكَ إِنِّي أَسْأَلُكَ عَنْ مَسْأَلَةٍ، هَاهُنَا أَحَدٌ يَسْمَعُ كَلَامِي؟ قَالَ: فَرَفَعَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عليه السلام سِتْرًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخَرٍ فَاطَّلَعَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: جُعِلْتُ فِدَاكَ إِنَّ شَيْعَتَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَّمَ عَلِيًّا عليه السلام بَابًا يُفْتَحُ لَهُ مِنْهُ أَلْفُ بَابٍ؟ قَالَ: فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ عَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيًّا عليه السلام أَلْفَ بَابٍ يُفْتَحُ مِنْ كُلِّ بَابٍ أَلْفُ بَابٍ قَالَ: قُلْتُ: هَذَا وَاللَّهِ الْعِلْمُ قَالَ: فَتَكَتْ سَاعَةٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَمَا هُوَ بِذَاكَ.

قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! وَإِنَّ عِنْدَنَا الْجَامِعَةَ وَمَا يُذَرِّبُهُمْ مَا الْجَامِعَةُ؟ قَالَ: قُلْتُ: جُعِلْتُ فِدَاكَ وَمَا الْجَامِعَةُ؟ قَالَ: صَحِيفَةٌ طُولُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَإِمْلَأْتِهِ مِنْ قُلُقٍ فِيهِ وَخَطَّ عَلَيَّ بِيَمِينِهِ، فِيهَا كُلُّ حَلَالٍ وَحَرَامٍ وَكُلُّ شَيْءٍ يَخْتَاجُ النَّاسُ إِلَيْهِ حَتَّى الْأَرْضُ فِي الْخَذْسِ، وَضَرَبَ بِيَدِهِ إِلَيَّ فَقَالَ: تَأْذَنُ لِي يَا أَبَا مُحَمَّدٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: جُعِلْتُ فِدَاكَ إِنَّمَا أَنَا لَكَ فَاضْنَعْ مَا شِئْتَ، قَالَ: فَغَمَزَنِي بِيَدِهِ وَقَالَ: حَتَّى أَرْضُ هَذَا - كَأَنَّهُ مُغْضَبٌ - قَالَ: قُلْتُ: هَذَا وَاللَّهِ الْعِلْمُ قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَلَيْسَ بِذَاكَ. ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: وَإِنَّ عِنْدَنَا الْجَفْرَ وَمَا يُذَرِّبُهُمْ مَا الْجَفْرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا الْجَفْرُ؟ قَالَ: وَعَاءٌ مِنْ أَدَمٍ فِيهِ عِلْمُ النَّبِيِّينَ وَالْوَصِيِّينَ، وَعِلْمُ الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ مَضَوْا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّ هَذَا هُوَ الْعِلْمُ، قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَلَيْسَ بِذَاكَ.

ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: وَإِنَّ عِنْدَنَا لَمُضْخَفَ فَاطِمَةَ عليها السلام وَمَا يُذَرِّبُهُمْ مَا مُضْخَفُ فَاطِمَةَ عليها السلام؟

قَالَ: قُلْتُ: وَمَا مُضْخَفُ فَاطِمَةَ عليها السلام؟ قَالَ: مُضْخَفٌ فِيهِ مِثْلُ قُرْآنِكُمْ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَاللَّهُ مَا فِيهِ مِنْ قُرْآنِكُمْ حَرْفٌ وَاحِدٌ، قَالَ: قُلْتُ: هَذَا وَاللَّهِ الْعِلْمُ قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَمَا هُوَ بِذَاكَ.

Diriwayatkan oleh **Al Kulaini** dari Abu Abdillah beliau berkata : *"Sesungguhnya kami memiliki Mushaf Fathimah Alaihas salaam, tahukah mereka apa Mushaf Fathimah Alaihas salaam itu ?"* Beliau menjawab : *"Apakah Mushaf Fathimah Alaihas salaam itu ?"*

مصحف فيه مثل قرآنكم هذا ثلاث مرات، والله ما فيه من
قرآنكم حرف واحد

"Mushaf Fathimah adalah mushaf yang di dalamnya terkandung 3 kali lipat Qur'an kalian ini. Demi Allah tidak ada satu huruf pun yang sama dengan Qur'an kalian..!!!!"

(Al Kaafi jilid 1 hal 141 - 142 Kitab Al Hujjah Bab Dzikrus Shohifah wal Jafr wal Jami'ah wa Mushaf Fathimah, terbitan Mansyurat Al Fajr Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7)

Al Qur'an versi Syiah Imamiyyah terdiri dari 17.000 ayat

Untuk mengelabui ahlu sunnah, orang Syiah selalu mengatakan bahwa Al Qur'an mereka sama dengan Al Qur'an kita. Mereka selalu mengelak soal Mushaf Fathimah ini. Padahal menurut keterangan para ulama mereka, Mushaf Fathimah saat ini masih dibawa oleh Imam mereka yang ke-12, Muhammad Al Mahdi bin Hasan Askari yang ghoib sejak tahun 260 hijriyyah.

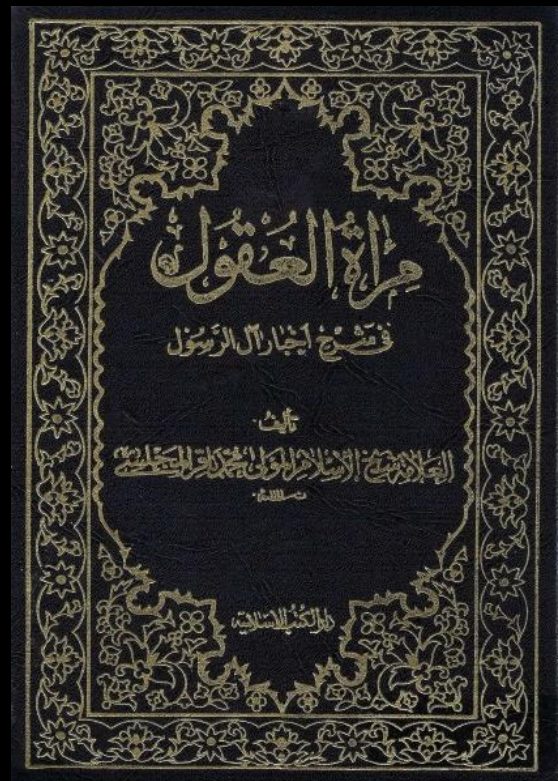
Keyakinan tentang adanya Mushaf Fathimah ini dikuatkan dengan hadits dalam kitab Al Kaafi yang menyatakan bahwa jumlah ayat Al Qur'an yang sebenarnya adalah 17.000 ayat

٢٩ - عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عليه السلام قَالَ: إِنَّ الْقُرْآنَ الَّذِي جَاءَ بِهِ
جِبْرَائِيلُ عليه السلام إِلَى مُحَمَّدٍ عليه السلام سَبْعَةَ عَشَرَ أَلْفَ آيَةٍ.

Dari Ali bin al Hakam dari Hisyam bin Salim dari Abu
Abdillah (Husain) alaihissalam, beliau berkata,
***“Sesungguhnya Al Qur’an yang diturunkan oleh
Jibril alaihissalam kepada Muhammad shollallohu
alaihi wasallam terdiri dari 17.000 ayat”***

(Al Kaafi jilid 2 hal 350 Kitab Fadhlul Qur’an bab An
Nawadir hadits nomer 29, terbitan Mansyurat Al Fajr
Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7)

Penjelasan Muhammad Baqir Al Majlisi,
bahwa hadits tentang jumlah ayat Al
Qur'an adalah 17.000 merupakan Hadits
Mutawatir Ma'nawi



قراءة أبي .

٢٨ - علي بن الحكم ، عن هشام بن سالم ، عن أبي عبد الله عليه السلام قال : إن

الحديث الثامن و العشرون : موقوف . و في بعض النسخ عن هشام بن سالم موضع هارون بن مسلم ، فالخبر صحيح ولا يخفى ان هذا الخبر و كثير من الأخبار الصحيحة صريحة في نقص القرآن و تغييره ، و عندى ان الأخبار في هذا الباب متواترة معنى ، و طرح جميعها يوجب رفع الاعتماد عن الأخبار رأساً بل ظنى ان الأخبار في هذا الباب لا يقصر عن أخبار الإمامة فكيف يشبونها بالخبر .

القرآن الذي جاء به جبرئيل عليه السلام إلى محمد وآله و سلم سبعة عشر ألف آية .

ثم كتاب فضل القرآن بمنه وجوده

***“Hadits ini adalah shahih** dan sudah tidak ada yang tertutupi lagi bahwa hadits ini dan hadits-hadits lainnya adalah sangat nyata dan terang-terangan menjelaskan tentang kekurangan Al Qur’an dan perubahan Al Qur’an. **Dan menurut saya (Al Majlisi) bahwa hadits-hadits dalam masalah ini kedudukannya mutawatir ma’nawi.** Menolak semua hadits di atas konsekwensi utamanya adalah menolak untuk menjadikan semua hadits sebagai pijakan”*

(Mir’atul ‘Uqul fi Syarh Akhbar Ali Rasul, Syaikhul Islam Maulana Muhammad Baqir Al Majlisi jilid 12 halaman 525 bab Nawadir)

Para Ulama Syiah Yang Meyakini Bahwa Hadits Tentang Perubahan Al Qur'an Oleh Para Shahabat Adalah Hadits Mutawatir

1. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man)
2. Abul Hasan Al Amili
3. Ni'matullah Al Jazairi
4. Muhammad Baqir Al Majlisi
5. Sulthan Muhammad Al Khurosani
6. Sayyid Adnan Al Bahrani

Kitab Al Kaafi sangat banyak meriwayatkan hadits yang isinya merubah Al Qur'an, berikut salah satu contohnya

Diriwayatkan dari Abu Bashir dari Abu Abdillah tentang
firman Allah surah Al Ahzab ayat 71 :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فِي وِلَايَةِ عَلِيٍّ وَالْأَئِمَّةِ مِنْ بَعْدِهِ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيمًا

“Seperti ini yang diturunkan (diwahyukan) oleh Allah”

(Ushulul Kaafi jilid 1 hal 414 dan 417 : Al Maktabah Asy
Syi'iyah/Shia Online Library)

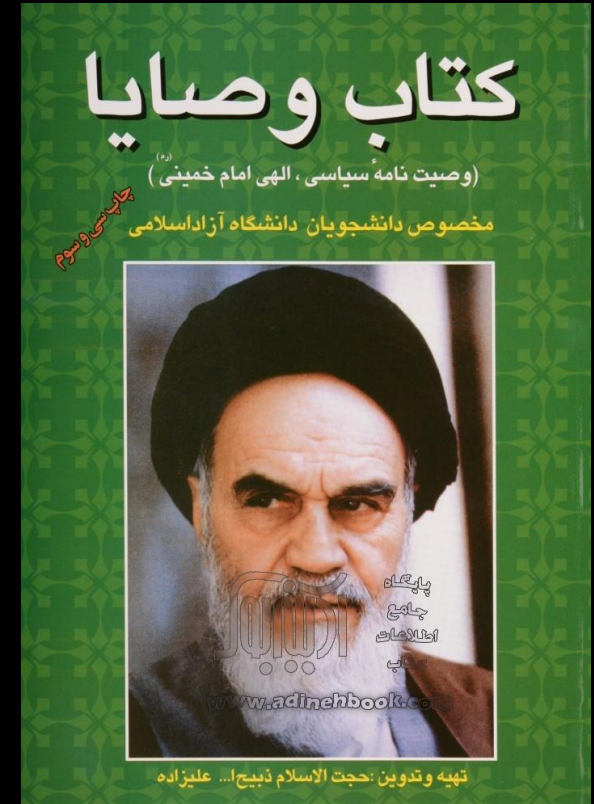
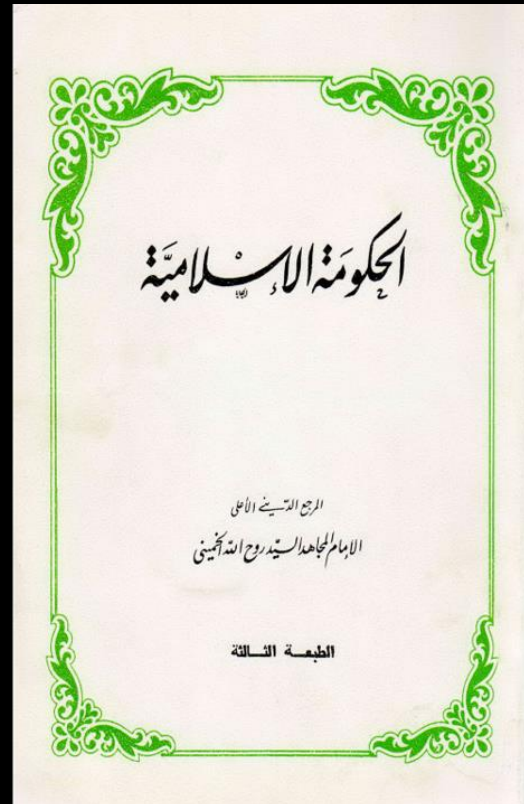
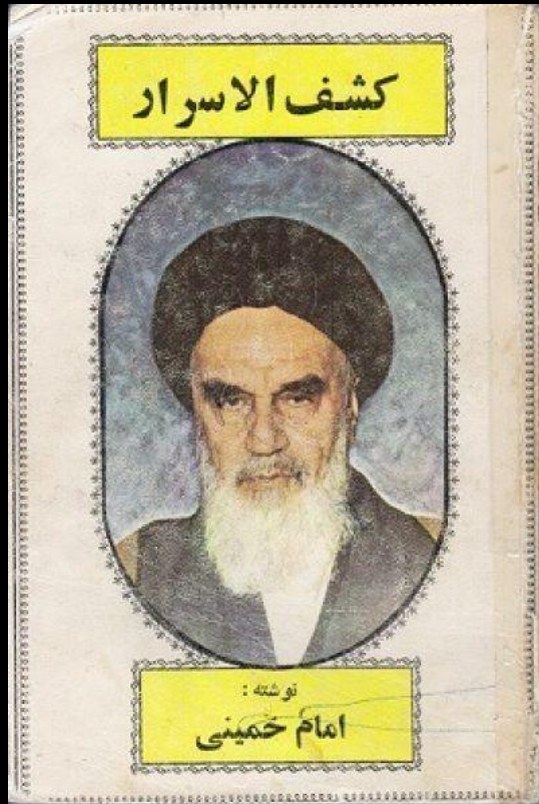
**Di Antara Ulama Syiah
Yang Menyatakan
Bahwa Al Qur'an Telah
Mengalami Perubahan**

1. Abu Ja'far Al Kulaini
2. Ali bin Ibrahim Al Qummi
3. Ni'matullah Al Jazairi
4. Muhammad Baqir Al Majlisi
5. Sulthan Muhammad Al Khurosani
6. Sayyid Adnan Al Bahrani
7. Muhammad Faidh Al Kasyani
8. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man)
9. An Nuuri Ath Thibrisi
10. Muhammad bin Mas'ud Al Ayyasyi
11. Sayyid Yasin Al Musawi
12. Ayatullah Khomeini
13. Sayyid Abul Qosim Al Khu'i
14. Sayyid Ali Taqi

**Para Ulama Syiah Yang
Berpendapat Bahwa Al Qur'an
Yang Asli Menurut Syiah Saat Ini
Masih Dibawa Imam Yang Ke 12
(Muhammad Al Mahdi Bin Hasan
Askari)**

1. Ni'matullah Al Jazairi dalam kitab **Al Anwar An Nu'maniyyah 2/360**
2. Abul Hasan Al Amili dalam kitab **Muqaddimah Ats Tsaniyyah li Tafsir Mir'atil Anwar hal 36**
3. Karim Khan Al Karmani (Mursyidul Anam) dalam kitab **Irsyadul Ulum hal 3/121**
4. Ali Asghar Al Barjarudi dalam kitab **Aqoid Syiah hal 27**
5. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man) dalam kitab **Aro' Haulal Qur'an karangan Ayatullah Ali Al Isfahani hal 135**

FATWA-FATWA IMAM KHOMEINI



**Khomeini Meyakini Adanya
Mushaf Fathimah Seperti
Yang Disebutkan Dalam
Kitab Al Kaafi**

Khomeini berkata dalam wasiatnya :

نحن فخورون بأن الأدعية التي تحب الحياة والتي تُسمى بالقرآن الصاعد هي من أئمتنا المعصومين. نحن نفخر أن منا مناجاة الأئمة الشعبانية، ودعاء عرفات للحسين بن علي عليهما السلام، والصحيفة السجادية زبور آل محمد هذا، **والصحيفة الفاطمية ذلك الكتاب الملهم من قبل الله تعالى للزهراء المرضية**

*"....Kita bangga bahwa do'a-do'a yang memberikan kehidupan yang dinamakan Al Qur'an yang naik ke langit adalah berasal dari **imam-imam kita yang ma'shum**. Kita juga bangga dengan munajat Imam-imam Asy Sya'baniyyah, do'a Arafat untuk Imam Husein bin Ali alaihimas salaam dan lembaran-lembaran As Sajjadiyyah (yaitu) Zabur nya umat Muhammad. **Dan shohifah (lembaran-lembaran) Fathimah, yaitu kitab yang diwahyukan oleh Allah kepada (Fathimah) Az Zahra' yang diridhoi Allah...!!!**"*

(Washoyal Imam Khomeini)

**Khomeini Mencela
Shahabat, Menuduh
Mereka Telah Berkhianat
Terhadap Rasulullah ﷺ
Bahkan Mengkafirkan
Mereka.**

Dalam tulisannya Khomeini berkata :

ما صحبوا النبي صلى الله عليه وسلم إلا من أجل
الدنيا لا من أجل الدين ونشره

*“Mereka (para shahabat) tidak menemani
Rasulullah ﷺ melainkan hanya demi tujuan
duniawi, bukan demi (tegaknya) agama dan demi
untuk menyebarkannya”*

(At Ta’adul Wat Tarjih - Khomeini hal 26)

إن عمر آذى رسول الله صلى الله عليه وسلم في آخر حياته ، فأثر ذلك رسول الله وكانت صدمة عجلت برحيله عن هذا العالم وإن الإيذاء من جانب عمر إنما كان تعبيراً للكفر والزندقة التي يطنها عمر بداخله

“Sesungguhnya Umar bin Khattab telah menyakiti Rasulullah ﷺ di akhir hayat beliau ﷺ dan itu sangat membekas dalam diri Rasulullah ﷺ serta merupakan pukulan hebat yang mempercepat wafatnya beliau meninggalkan dunia ini. Sesungguhnya tindakan itu jika dilihat dari sisi Umar adalah sebagai perwujudan kekufuran dan sikap zindiq (sesat dan menyimpang) yang selama ini disembunyikannya”

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 119)

Dalam kitab yang sama halaman 176 Khomeini mengatakan

أغمض عينيه وفي أذنيه — أي الرسول ﷺ — كلمات
ابن الخطاب القائمة على الفرية والنابعة من أعمال
الكفر والزندقة

*“Beliau menutup matanya sementara di telinga
beliau ﷺ terdengar kalimat-kalimat Umar bin
Khattab yang tercetus dari kebohongan dan
muncul dari kekufuran serta zindiqnya”*

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 176)

Khomeini Meyakini Para Shahabat Telah Merubah Al Qur'an

قال في كتابه كشف الأسرار : (لقد كان سهلاً عليهم - يعني
الصحابة الكرام - أن يخرجوا هذه الآيات من القرآن ويتناولوا
الكتاب السماوي بالتحريف ويسدلوا الستار على القرآن ويغيبوه
عن أعين العالمين ، إن تهمة التحريف التي يوجهها المسلمون إلى
اليهود والنصارى إنما تثبت على الصحابة) - كشف الأسرار : ص 114
بالفارسية نقلاً عن كتاب الشيخ أبو الحسن الندوي : " صورتان متضادتان " ص 94 ، طبعة

*“Para shahabat Nabi sangat mudah mengeluarkan ayat-ayat ini (tentang Imamah Ali bin Abi Thalib) dari Al Qur’an dan menerima begitu saja kitab samawy ini dalam keadaan telah dirubah-rubah lalu menutupi perubahan Al Qur’an itu serta menyembunyikannya dari pandangan mata seluruh alam ini. **Sesungguhnya tuduhan merubah kitab suci yang dinyatakan oleh kaum muslimin bukan hanya pantas diarahkan kepada Yahudi dan Nasrani saja melainkan juga kepada para shahabat ini”***

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 114 edisi bahasa Persia, dinukil dari Kitab *Shurotani Mutadhoddarani* karangan Syaikh Abul Ali An Nadwi terbitan Amman halaman 19)

**Khomeini Meyakini Bahwa
Imam-imam Mereka Lebih
Mulia Dibanding Para Nabi Dan
Malaikat**

إن للإمام مقاماً محموداً ودرجة سامية وخلافة تكوينية تخضع لولايتها وسيطرتها جميع ذرات هذا الكون ، وإن من ضروريات مذهبنا أن لأئمتنا مقاماً لا يبلغه مَلَكٌ مقرب ولا نبي مرسل ، وبموجب ما لدينا من الروايات والأحاديث فإن رسول الله الأعظم صلى الله عليه وسلم والأئمة عليهم السلام كانوا قبل هذا العالم أنواراً فجعلهم الله بعرشه محققين . . وقد ورد عنهم عليهم السلام : **إن لنا مع الله حالات لا يسعها ملك مقرب ولا نبي مرسل**

“Sesungguhnya para Imam memiliki kedudukan yang mulia dan derajat yang tinggi serta penguasaan atas alam semesta ini (khilafah takwiniyyah) di mana setiap komponen atom dari jagat raya ini tunduk pada kepemimpinan dan kekuasaannya”.

*Dan sesungguhnya di antara yang paling penting dari aqidah kita adalah keyakinan bahwa para Imam memiliki kedudukan yang tidak akan dapat dicapai oleh malaikat yang paling dekat dengan Allah maupun nabi yang diutus-Nya. Dan berdasarkan riwayat-riwayat yang ada pada kita kita wajib meyakini bahwa Rasul yang paling mulia dan para Imam Alaihimus salam, sebelum alam semesta ini diciptakan mereka merupakan cahaya-cahaya yang Allah tempatkan di antara lubang-lubang Arsy-Nya. Dan telah diriwayatkan dari mereka ini : **“Bahwasanya kami memiliki berbagai keadaan dalam kebersamaan dengan Allah yang tidak mungkin terjadi pada Malaikat yang paling dekat dengan Allah maupun para nabi yang diutus-Nya”***

(Al Hukumah Al Islamiyyah - Khomeini hal 52)

Fatwa Para Ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Tentang Syi'ah Rofidhoh

Imam Ahmad bin Hanbal berkata :

إِذَا كَانَ جَهْمِيًّا، أَوْ قَدَرِيًّا، أَوْ رَافِضِيًّا دَاعِيَةً، فَلَا يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَلَا يُسَلَّمُ عَلَيْهِ

*“Jika ia seorang penganut paham Jahmiyyah, atau Qadariyyah atau **pendakwah ajaran Syiah Rofidhoh**, maka tidak usah disholati dan tidak usah diberi salam”*

(As Sunnah Lil Kholal : 785)

Imam Bukhari berkata :

ما أبالي صليت خلف الجهمي والرافضي، أم صليت خلف
اليهود والنصارى، لا يُسلم عليهم، ولا يُعادون ولا يُناكحون،
ولا يشهدون، ولا تُؤكل ذبائحهم

“Aku tidak peduli (sama saja bagiku) apakah aku sholat di belakang penganut Jahmiyyah, Syiah Rofidhoh ataukah aku sholat di belakang Yahudi dan Nashrani. Mereka tidak perlu diberi salam, tidak boleh menikah dengan mereka, persaksian mereka tertolak dan sembelihan mereka juga tidak boleh dimakan”

(Kholqu Af'al al Ibad 125)

Imam Ibnu Hazm berkata :

وأما قولهم في دعوى الروافض تبديل القراءات **فإن الروافض ليسوا من المسلمين ..** وهي طائفة تجري مجرى اليهود والنصارى في الكذب والكفر

*“Adapun perkataan orang-orang tentang pengakuan Syiah Rofidhoh yang merubah bacaan-bacaan Al Qur’an, **sesungguhnya Rofidhoh bukan termasuk kaum muslimin.** Mereka adalah kelompok yang berjalan di atas jalannya Yahudi dan Nashrani dalam masalah kedustaan dan kekafiran”*

(Al Mufashshol 2/78)

رَفَقًا أَقْلَ السُّنَّةِ
بِأَقْلَ السُّنَّةِ

تَأَلَّفَ

عَبْدُ الْحَسَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَبَّادُ السَّيِّدُ

موقف أهل السنة من العالم إذا أخطأ أنه يعذر فلا يُبدع ولا يهجر

ليست العصمة لأحد بعد رسول الله ﷺ؛ فلا يسلم عالمٌ من خطأ، ومن أخطأ لا يُتابع على خطئه، ولا يُتخذ ذلك الخطأ ذريعة إلى عيبه والتحذير منه، بل يُغتفر خطؤه القليل في صوابه الكثير، ومن كان من هؤلاء العلماء قد مضى فيستفاد من علمه مع الحذر من متابعته على الخطأ، ويُدعى له ويُترحم عليه، ومن كان حياً سواء كان عالماً أو طالب علم يُنبّه على خطئه برفق ولين ومحبة لسلامته من الخطأ ورجوعه إلى الصواب.

ومن العلماء الذين مضوا وعندهم خلل في مسائل من العقيدة، ولا يستغني العلماء وطلبة العلم عن علمهم، بل إن مؤلفاتهم من المراجع المهمة للمشتغلين في العلم، الأئمة: البيهقي والنووي وابن حجر العسقلاني.

فأمّا الإمام أحمد بن حسين أبو بكر البيهقي، فقد قال فيه الذهبي في السير (١٨/ ١٦٣ وما بعدها): «هو الحافظ العلامة الثبت الفقيه شيخ الإسلام»، وقال: «وبورك له في علمه، وصنّف التصانيف النافعة»، وقال: «وانقطع بقريته مُقبلاً على الجمع والتأليف، فعمل السنن الكبير في عشر مجلدات، ليس

لأحد مثله»، وذكر له كتباً أخرى كثيرة، وكتابه (السنن الكبرى) مطبوع في عشر مجلدات كبار، ونقل عن الحافظ عبد الغافر بن إسماعيل كلاماً قال فيه: «وتواليه تقارب ألف جزءٍ مما لم يسبقه إليه أحد، جمع بين علم الحديث والفقه، وبيان علل الحديث، ووجه الجمع بين الأحاديث»، وقال الذهبي أيضاً «فتصانيف البيهقي عظيمة القدر، غزيرة الفوائد، قلَّ مَنْ جَوَّدَ تواليه مثل الإمام أبي بكر، فينبغي للعالم أن يعتني بهؤلاء، سيما سننه الكبرى».

وأما الإمام يحيى بن شرف النووي، فقد قال فيه الذهبي في تذكرة الحفاظ (٢٥٩/٤): «الإمام الحافظ الأوحد القدوة شيخ الإسلام علم الأولياء... صاحب التصانيف النافعة»، وقال: «مع ما هو عليه من المجاهدة بنفسه والعمل بدقائق الورع والمراقبة وتصفية النفس من الشوائب ومحققها من أغراضها، كان حافظاً للحديث وفنونه ورجاله وصحيحه وعليه، رأساً في معرفة المذهب».

وقال عبد الله بن المبارك (١٨١هـ): « إذا غلبت محاسنُ الرَّجل على مساوئه لم تُذكر المساوئ، وإذا غلبت المساوئ عن المحاسن لم تُذكر المحاسن ». سير أعلام النبلاء للذهبي (٨ / ٣٥٢ ط. الأولى).

وقال الإمام أحمد (٢٤١هـ): « لم يعبر الجسر من خراسان مثل إسحاق (يعني ابن راهويه)، وإن كان يخالفنا في أشياء؛ فإنَّ الناس لم يزل يخالف بعضهم بعضاً ». سير أعلام النبلاء (١١ / ٣٧١).

**Setelah kami jelaskan secara
terperinci berbagai kesesatan
Aqidah Syiah, masihkah ada celah
untuk menemukan titik temu
antara Ahlus Sunnah (Sunni)
dengan Syiah?**

والله أعلم بالصواب